

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias adalah salah satu kelompok tanaman hortikultura atau biasa disebut florikultur. Tanaman hias memiliki fungsi utama sebagai penghias yang dapat memberi keindahan dan menarik atau dapat dinikmati secara visual. Tanaman hias dikelompokkan menjadi banyak kelompok termasuk pengelompokan tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi berdasarkan bagian tanaman. Tanaman hias pada kelompok ini antara lain tanaman hias bunga, tanaman hias daun, tanaman hias buah dan tanaman hias batang (Widyastuti 2018). Salah satu kelompok tanaman hias bunga adalah anggrek.

Anggrek adalah tanaman hias memiliki nilai estetika yang tinggi dan termasuk ke dalam famili *Orchidaceae*. Selain itu, anggrek memiliki keunggulan dengan memiliki bermacam bentuk, ukuran, dan warna. Tidak hanya itu, anggrek dapat bertahan lebih lama dari tanaman hias lainnya (Yasmin *et al.* 2018). Keunggulan anggrek inilah yang menjadi daya tarik anggrek dalam memikat konsumen untuk membeli anggrek. Hal ini juga yang menjadikan anggrek sebagai salah satu bunga populer di Indonesia.

Keunggulan dan kepopuleran anggrek ini tidak sejalan dengan perkembangan anggrek di Indonesia. Perkembangan anggrek di Indonesia dapat ditunjukkan dari jumlah produksi anggrek di Indonesia dari tahun ke tahun. Menurut data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), total produksi anggrek dalam kurun waktu tiga tahun terakhir pada tahun 2018-2020 secara nasional menunjukkan terjadinya penurunan produksi. Tabel 1 menunjukkan luas panen dan produksi anggrek di Indonesia tahun 2018-2020.

Tabel 1 Produksi dan luas panen anggrek 2018-2020

Tahun	Produksi (tangkai)	Luas panen (hektar)
2018	24.717.840	176,77
2019	18.608.657	176,01
2020	11.683.333	95,38

Sumber: BPS (2022)

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu daerah penghasil anggrek ke-2 tertinggi di Indonesia menurut data yang disajikan pada Tabel 2. Data tersebut adalah data provinsi dengan jumlah produksi anggrek tertinggi di Indonesia pada tahun 2020. Salah satu yang membuat Provinsi Jawa Barat dapat memproduksi anggrek dalam jumlah yang tinggi adalah keadaan iklim yang terdapat di Provinsi Jawa Barat cocok untuk proses budi daya tanaman hias termasuk anggrek. Peringkat ini juga menandakan bahwa banyak petani pembesaran anggrek di Jawa Barat. Hal ini dapat menunjukkan jumlah produsen anggrek di Provinsi Jawa Barat. Tanaman anggrek unggul dibutuhkan para produsen pembesaran anggrek dalam kegiatan produksi tanaman anggreknya. Produksi ini dapat dibantu dengan menghasilkan bibit anggrek varietas unggul dan tahan penyakit di daerah Jawa Barat guna membantu produsen pembesaran memproduksi anggrek dan berkontribusi dalam meningkatkan produksi anggrek di Provinsi Jawa Barat.



Tabel 2 Provinsi dengan produksi anggrek tertinggi pada tahun 2020

Provinsi	Produksi (tangkai)
Jawa Timur	4.250.283
Jawa Barat	4.078.121
Banten	1.357.488
Kalimantan Barat	752.844

Sumber: BPS (2022)

Penurunan produksi dapat disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bibit anggrek. Bibit anggrek dibutuhkan para petani untuk melakukan kegiatan budi daya anggrek. Menurut Sari (2018), keterbatasan faktor-faktor produksi sebagai alokasi input seperti luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, faktor musim, dan teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi hasil produksi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan produksi anggrek di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan peningkatan produksi bibit anggrek dengan varietas unggul.

Seiring berjalan waktu, perkembangan teknologi di dunia berkembang pesat. Perkembangan teknologi ini dapat kita lihat dari kemajuan teknologi di berbagai bidang salah satunya bidang pertanian. Perkembangan teknologi ini memunculkan banyak metode baru dalam kegiatan budi daya khususnya budi daya tanaman hias. Kegiatan budi daya tanaman hias tidak lagi dilakukan secara konvensional dengan memanfaatkan lahan yang ada dan menggunakan tanah pada lahan tersebut sebagai media tanam. Pembudidayaan tanaman hias sendiri dilakukan dari tahap pembibitan sampai tahap pascapanen. Salah satu perkembangan teknologi budi daya pada tahap pembibitan adalah metode kultur jaringan.

Kultur jaringan adalah teknik menumbuhkan sel, jaringan atau bagian-bagian tanaman dalam suatu media buatan yang mengandung nutrisi yang antiseptik (steril) untuk menjadi tanaman secara utuh. Tanaman baru hasil dari proses kultur jaringan akan bersifat identik dengan induknya (Dwiyani 2015). Metode ini dapat dipilih karena hasil perbanyakan bibit yang didapatkan memiliki sifat yang sama dengan induknya, prosesnya yang dapat dilakukan setiap saat tanpa harus menunggu pada waktu tertentu serta hasil bibit yang didapatkan dalam jumlah yang besar tanpa harus menggunakan jumlah indukan yang banyak dan dapat diperoleh dalam waktu singkat.

Sun Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hortikultura dan mulai mencoba menerapkan kegiatan pembibitan dengan metode kultur jaringan. Perusahaan ini didirikan pada awal Januari tahun 2020 ini menjual berbagai macam sayuran yang diproduksi secara hidroponik dan tanaman hias. Produksi tanaman hias pada Sun Farm masih sedikit termasuk jumlah bibit yang tersedia di Sun Farm. Hal ini dikarenakan pembibitan masih menggunakan metode konvensional dengan melakukan perbanyakan tanaman hias dengan perbanyakan generatif dengan biji dan perbanyakan vegetatif dengan stek. Keunggulan dari metode perbanyakan tanaman hias dengan kultur jaringan ini diharapkan dapat membantu memenuhi ketersediaan bibit tanaman hias di Sun farm dan dapat menjadi salah satu peluang bagi perusahaan untuk menjual bibit kepada bisnis tanaman hias lainnya dalam meningkatkan produksi bibit tanaman hias khususnya anggrek.

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kajian pengembangan bisnis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merumuskan peningkatan produksi bibit dengan metode kultur jaringan pada Sun Farm Kabupaten Bogor untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

